

**Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di
Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan**

SKRIPSI

Program Sarjana (S1)

Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

Aini Irmadana

1601016050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2023



Aini Irmadana

1601016050

PENGESAHAN SKRIPSI
SKRIPSI

UPAYA DERADIKALISASI PADA SANTRI MELALUI BIMBINGAN AGAMA
ISLAM DI RUMAH SUSUN YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN DESA
TENGGULUN LAMONGAN

Oleh:

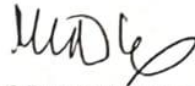
Aini Irmadana

1601016050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelas Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001

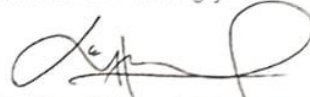
Penguji I



Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum

NIP. 197107291997032005

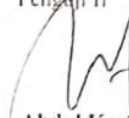
Sekretaris Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198203072007102001

Penguji II

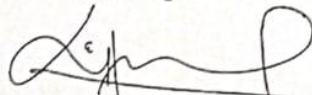


Abdul Karim, M.Si.

NIP. 198810192019031013

Mengetahui,

Pembimbing



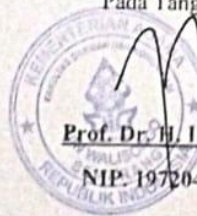
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 20 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aini Irmadana

NIM : 1601016050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

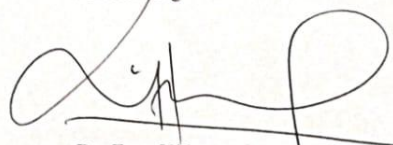
Judul : Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, M.Si

NIP.19820307 200710 2 001

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan kepada:

Pertama, Kedua orang tua saya tercinta, terutama Ibunda (Almarhumah Muarofah) terkasih, yang selalu ikut serta mendukung selama proses penulisan skripsi ini hingga detik terakhirnya, ditengah perjuangan rasa sakitnya selalu mengingatkan, memberikan semangat dan doa yang tidak pernah putus. Meski terlambat, Semoga karya tulis ini menjadi bakti penulis untuk mewujudkan keinginannya. Tak lupa kepada Ayah (Ainur Rofiq) yang selalu mencurahkan kasih sayangnya secara moril maupun materil dengan tulus dan sepuh hati dalam keadaan apapun demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, umur panjang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, Seluruh civitas akademika kampus UIN Walisongo Semarang, beserta karyawan, dan seluruh mahasiswa dalam mengejar cita-cita dan pendidikannya di UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ucap syukur atas rahmat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan taufik-Nya kepada kita semua melalui bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para kerabat dan sahabatnya.

Sebuah kebanggaan sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab untuk merampungkan studi strata satu (S.I) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terlaksana dengan baik, penelitian ini berjudul **Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan.**

Penulis menyadari penelitian ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya *support* dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin Lembaga dengan bijaksana.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I, M. S. I. Selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sholihan, M.Ag., selaku wali dosen dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waku, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang bersedia memberikan ilmunya selama penulis menempuh studi pada program S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

6. Bagian Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam pengurusan administrasi selama penulis dibangku kuliah.
7. Kepada Kepala Perpustakaan Institut dan Perpustakaan Fakultas yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait skripsi penulis.
8. Keluarga tercinta Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Muarofah (almh.) yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada terputus serta kasih sayangnya kepada penulis.
9. Kepada kakak dan adik-adik tercinta, cacak Abdi Rosyid Wildan, adik Ahmad Fajar Aulady, adik Haniam Maria dan adik Miladia Rahma, adik sepupu Iradatul.
10. Sahabat-sahabat tersayang Nihayatul Ulya, Rifqi Amalia Putri, Dini Puji Dwiyanti, Dwi khoirotul Faizah, Muhlisaturrahmah, Elok Rofiqoh, Ayu Ningtyas, yang telah menemani penulis selama masa susah maupun senang dan selalu memberikan dukungan, motivasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan LPM MISSI 2016 Isbalna, Naela, Shalma, Hijri, Aditia, Ika yang selalu menyemangati, membantu, mengingatkan dan menyadarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan BPI B 2016 yang telah berjuang bersama dan berbagi ilmu serta siap sedia menyulurkan segala bantuan dalam membantu penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman LPM MISSI yang sudah menyediakan rumah baru selama masa perkuliahan, terima kasih sudah berbagi kenangan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini

Dengan iringan do'a semoga amal kebajikan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis, semoga mendapatkan berkah dari Allah SWT, berupa pahala yang tak ternilai harganya. Selanjutnya, penulis sangat menyadari bahwa dalam

proses penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis menerima segala kritik yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari, terutama dapat berkontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis

Aini Irmadana

1601016050

MOTTO

“ Kesalahan tidak akan menjadi kebenaran walau berulang kali diumumkan,
sebaliknya kebenaran tidak akan jadi kesalahan walau tak seorang pun
mengetahuinya”

Mahatma Ghandi

ABSTRAK

Aini Irmadana (1601016050). Penelitian ini berjudul “Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam sebagai Upaya Deradikalisasi pada santri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumouulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah ketua, kepala Rumah susun, dan santri Yayasan Lingkar Perdamaian sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumen, jurnal ataupun artikel yang terkait. Sementara itu analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *display* data (penyajian) san penarikan kesimpulan /verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Deradikalisasi di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan melalui Bimbingan Agama Islam memiliki dua jadwal yaitu kegiatan harian dan bulanan. Upaya Deradikalisasi pada santri di Rumah Susun yayasan Lingkar Perdamaian difokuskan pada dua hal, yaitu pembinaan kaagamaan dan pembinaan wawasan kebangsaan. Sedangkan metode bimbingan yang dilakukan adalah metode ceramah, diskusi, serta keteladanan. Pembimbing di yayasan ini merupakan pembimbing terpilih dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sasaran kegiatan bimbingan atau pihak terbimbing di yayasan ini merupakan santri yang merupakan anak mantan narapidana terorisme dan yang bermukim disekitar lingkungan sekitar. Pelaksanaan Bimbingan agama Islam memudahkan upaya deradikalisasi pada santri untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah, mandiri, dan cinta tanah air.

Kata kunci : *Bentuk Deradikalisasi, Bimbingan Agama Islam, Radikalisme.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
KATA PENGANTAR	V
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
F. METODE PENELITIAN	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2.Sumber Data.....	9
3.Teknik Pengumpulan Data.....	10
4.Keabsahan data.....	11
5.Teknik analisis data	12
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. RADIKALISME	15
1.Pengertian Radikalisme	15
2.Faktor penyebab Radikalisme	16
B. KONSEP DERADIKALISASI	18
1.Pengertian Deradikalisasi.....	18
2.Bentuk Kegiatan Deradikalisasi	19
C. BIMBINGAN AGAMA ISLAM	22
1.Pengertian Bimbingan Agama Islam	22
2.Tujuan Bimbingan Agama Islam	24
3.Materi Bimbingan Agama Islam	25
4.Metode Bimbingan agama Islam.....	27

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. GAMBARAN UMUM YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN DESA TENGGULUN LAMONGAN	31
1. Sejarah dan perkembangan Yayasan Lingkaran Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan	31
2. Sejarah Rumah Susun Yayasan Lingkaran Perdamaian.....	32
3. Letak Geografis Rumah Susun Yayasan Lingkaran Perdamaian	33
4. Visi dan Misi Yayasan Lingkaran Perdamaian Lamongan	33
5. Jadwal Kegiatan di Rumah Susun Yayasan Lingkaran Perdamaian.....	34
6. Struktur Organisasi Yayasan Lingkaran Perdamaian	35
B. IMPLEMENTASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA DERADIKALISASI SANTRI RUMAH SUSUN YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN TENGGULUN	37
1. Pembimbing	45
2. Terbimbing.....	46
3. Upaya Deradikalisasi santri melalui Bimbingan Agama Islam	47
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	48
A. ANALISIS UPAYA DERADIKALISASI PADA SANTRI RUMAH SUSUN YAYASAN LINGKAR PERDAMAIAN DESA TENGGULUN LAMONGAN	48
1. Pembinaan Keagamaan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pembinaan Wawasan Kebangsaan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN.....	55
C. PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RUWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika zaman telah banyak berubah, terutama pesatnya perubahan media setelah hadirnya internet sebagai pemenuhan kebutuhan informasi sehari-hari. Kemajuan ini tentunya memberikan kemudahan-kemudahan bagi manusia, karena menawarkan keberagaman dan kebebasan akses semua hal yang ingin dipelajari. Bahkan menurut John Vivian dan Nasrullah (2014:12) mengatakan bahwa keberadaan internet dapat melampaui penyebaran media tradisional, karena internet bersifat mengaburkan batas, kapasitas interaksi, dan sumber informasi cepat secara *real time*.

Selain kemudahan yang didapat, perubahan ini juga membawa fenomena menyeramkan karena sulitnya menyaring informasi positif dan negatif. Tidak sedikit informasi yang sudah disunting sedemikian rupa dengan mencampurkan fakta dan opini sehingga melahirkan berita palsu/*hoax* (Rahadi, 2017:60). Tentunya hal ini sangat berbahaya apabila menelan semua informasi yang didapat tanpa menelaah lebih dahulu, apalagi dalam konteks pembelajaran. Permasalahan ini juga berakibat mudahnya penyebaran-penyebaran ideologi radikal berbungkus dakwah yang sering dijumpai di berbagai media.

Sampai saat ini masyarakat Indonesia masih mengalami kegelisahan akan maraknya penyebaran paham radikalisme. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia (BNPT RI) menyebutkan fenomena radikaliasi diibaratkan sebagai virus yang cepat menyebar apabila tidak segera ditangani. Pencegahan harus segera dilakukan dengan kerjasama seluruh masyarakat, baik pengawasan untuk mantan narapidana terorisme, mahasiswa atau anak-anak sekalipun.

Sejatinya Radikalisme merupakan pemahaman atau aliran yang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial, politik dan agama secara

ekstrem. Radikalisme merubah nilai-nilai yang ada dengan melahirkan sifat intoleran terhadap pemahaman yang berbeda diluar golongan mereka (Tahir, 2020: 77). Tak heran mereka dikenal dengan kelompok fanatik, eksklusif, dan tidak segan menggunakan cara-cara yang anarkis yang sering disebut sebagai aksi terorisme.

Terorisme menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 yaitu penggunaan kekerasan atau berupa ancaman kekerasan yang serius membahayakan ideologi negara, keamanan negara, kedaulatan negara, nilai kemanusiaan, dan berbagai aspek yang dapat menimbulkan situasi terror atau rasa takut terhadap orang secara meluas dan menimbulkan korban yang bersifat massal. Paham radikalisme di kalangan umat islam seringkali disamakan dengan paham keagamaan, padahal sangat berbeda dari tujuan dan konsep *Islam rahmatan lil aalamin*.

Islam rahmatan lil aalamin merupakan salah satu jalur menuju perdamaian dunia (Jamaludin, 2020:277), Konsep ini membawa misi Islam yang sesungguhnya karena membawa ajaran Islam yang penuh kedamaian, toleransi, persaudaraan, penuh kasih sayang. Hal ini juga berupaya untuk menghapus stigma negatif pada Islam di mata dunia karena tercoreng aksi paham radikalisme, dan mewujudkan makna Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya untuk manusia saja namun juga bagi alam sekitar.

Permasalahan Radikalisme Islam di Indonesia semakin mengakar panjang karena pengikutnya semakin melebar (Asrori:2015). Bahkan hingga saat ini pemberitaan mengenai radikalisme masih santar terdengar, bahkan awal tahun ini beberapa kali dikabarkan terduga teroris ditangkap oleh Densus 88 Anti Teror. Salah satunya terduga SN yang berprofesi sebagai pengacara dan pemilik Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) asal Banyuwangi, Jawa Timur yang ternyata sudah dibidik sejak 2015. (Tribunnews.com, <https://m.tribunnews.com/regional/2023/06/07/5-fakta-terduga-teroris-di-banyuwangi-pemilik-pkbm-punya972-murid-hingga-dibidik-sejak-2015?page=1> diakses 7 mei 2023 pukul 11.00 WIB)

Terbukti dengan berbagai kasus terorisme yang menjalar seakan menjadi momok yang sulit untuk dihentikan. Berbagai aksi terorisme mulai dari baku tembak hingga bom bunuh diri pernah terjadi, salah satu sejarah kasus yang paling banyak menelan korban dan menarik perhatian dunia adalah Bom Bali I. Peristiwa pengeboman Bali tersebut menewaskan 202 jiwa dan ratusan lainnya luka-luka, kejadian ini didalangi Amrozi, Ali Imron, Imam Samudra, Ali Ghufron yang akhirnya dijatuhi hukuman mati, yang telah dilaksanakan November 2008 silam. Selain para korban, kejadian ini juga menjadi sejarah kelam bagi keluarga para narapidana terorisme sekalipun.

Semenjak peristiwa tersebut, kota lamongan sering dikaitkan dengan penyebaran radikalisme yang tinggi, terutama desa tempat Amrozi dkk. berasal. Penyebab awal radikalisme tersebar di desa Tenggulun adalah saat Ali Ghufron mendirikan pesantren Al Islam dan mengajarkan paham radikalisme sebagai dasar Islam yang *kaffah*, indokrinasi jihad dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga pemerintah daerah luput mengawasi pergerakan kelompok ekstrimis tersebut. Hal ini menjadi akar tumbuhnya bibit anggota kelompok radikal dari Jemaah Islamiyah (JI), jaringan Asia Tenggara Al Qaeda hingga kantong rekrutmen ISIS (Soniya,2022:3).

Pemahaman Radikalisme tersebut juga berimbas pada keluarga para kombatan, karena peran kepala keluarga yang mendominasi bisa dengan mudah menanamkan nilai-nilai radikalisme. Sehingga cepat atau lambat para anggota keluarga akan mengikuti ideologi yang sama dengan kepala keluarga, dalam situasi ini anak terjebak sebagai korban dari kehendak orang tuanya. Pada survei yang diadakan media Kompas pada Januari 2023 terkait terorisme menyebutkan, sebanyak 73,4 persen responden menganggap anak narapidana terorisme merupakan korban dari perilaku terorisme, namun 12,9 persen lainnya menunjukkan antipasti dan merasa anak napiter memiliki potensi mengikuti jejak orang tuanya, sedangkan sisanya 5,2 persen sisanya dikategorikan turut sebagai pelaku.

Berpijak pada hal tersebut, Ali Fauzi Manzi (saudara tiri dari pelaku Bom Bali I yakni Amrozi, Ali Ghufron, Ali Imron) bersama kawan-kawan mantan narapidana terorisme membentuk Yayasan Lingkar Perdamaian pada tahun 2017 dengan bantuan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, hal ini bertujuan sebagai sarana merekonstruksi pemahaman dan pembinaan untuk meminimalisir ideologi ekstrem yang pernah tertanam bagi para napiter beserta keluarganya. Hal ini disambut baik oleh BNPT RI, karena dianggap sejalan dengan program pencegahan radikalisme yang diusung pemerintah. Sehingga pada tahun 2022 BNPT bekerjasama dengan Yayasan Lingkar Perdamaian meresmikan Rumah susun (Rusun) sebagai pesantren modern yang diutamakan bagi anak-anak mantan napiter. (Ali Fauzi, Ketua Yayasan Lingkar Perdamaian, *Wawancara*, Lamongan 25 Mei 2023)

Di tempat ini para santri yang berusia taman kanak-kanak hingga tamat Sekolah Dasar (SD) akan dibekali materi-materi pemahaman islam yang penuh kedamaian yaitu *Rahmatan lil aalamin*. Tujuan utama Agama islam adalah untuk menyebarkan rahmat dengan penuh kasih sayang. Islam sebagai *rahmatan lil aalamin* juga dapat dipahami dari ajaran islam yang mengutamakan Al-Quran sebagai dasar pedoman dengan akidah, ibadah, dan akhlak sebagai amalan (Madjid:1992).

Agar terwujudnya penanaman ideologi islam yang penuh rahmat di Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian, maka dibutuhkan serangkaian bimbingan untuk menanamkan kembali nilai-nilai agama Islam. Hal ini merupakan suatu upaya yang diberikan pada anak-anak santri sebagai bentuk penguatan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT (Lahmuddin, 2016:5). Hal ini dapat dilihat dari implementasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Rumah susun Yayasan Lingkar perdamaian Desa Tenggulun Lamongan. Program deradikalisasi yang diusung Yayasan ini telah menunjukkan hasil yang berkualitas, hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dari mantan narapidana terorisme setelah mengikuti segala kegiatan di Yayasan Lingkar Perdamaian.

Bimbingan Agama tersebut tidak hanya diberikan sebagai proses rehabilitasi para mantan kombatan saja, namun juga sebagai bentuk pencegahan paham ekstrimis agar tidak terjerumus pada kelompok yang sama dan program ini diwujudkan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Upaya Deradikalisme pada Santri melalui bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Bagaimana upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini yakni untuk mengetahui: Bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam sebagai upaya Deradikalisasi pada santri Rumah susun (Rusun) Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang keilmuan bimbingan penyuluhan islam khususnya terkait bimbingan agama Islam sebagai upaya deradikalisasi.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan masukan bagi para pembimbing mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam khususnya dalam rangka deradikalisasi para santri di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Tenggulun Lamongan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, pada penelitian skripsi Ilfa Nur Khotimah (2017), dengan judul “Upaya Deradikalisasi Pendidikan di Pesantren Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya atau respon pondok pesantren Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton dalam munculnya isu Radikalisme yang terjadi dan bagaimana peran Masyarakat sekitar pesantren mengatasi dengan cara Deradikalisasi Pendidikan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan upaya Deradikalisasi Pendidikan yang dilakukan merupakan pencegahan awal sebelum terjadinya aksi radikal diantara pemahaman santri. Respon Pondok Pesantren Islamiyah Syafiiyah menggunakan Deradikalisasi Pendidikan ini sebagai cara menetralsir paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, psikologi, Agama, dan sosial budaya. Deradikalisasi disini dimaknai sebagai proses untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang sempit, mendasar, menjadi moderat dan komprehensif (Khotimah,2017).

Kedua, penelitian dengan judul “Deradikalisasi Mantan Kombatant berbasis Kultural Religius: studi kasus Yayasan Lingkar Perdamaian Tenggulun Lamongan” milik Ahmad Ainul Fahruri (2019) ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran Yayasan Lingkar Perdamaian sebagai wadah para mantan kombatant agar bisa kembali ke masyarakat pada umumnya dan proses penyadaran pola pikir, serta bagaimana upaya pengetahuan yang dilakukan agar dapat mengubah pemahaman radikal bagi para mantan kombatant.

Deradikalisasi mantan kombatan yang dilakukan oleh Yayasan lingkaran Perdamaian menggunakan pendekatan secara personal yang diwujudkan dengan program reorientasi motivasi, re-edukasi, resosialisasi, serta mengupayakan kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat sosial. Proses secara kultural Religius dilakukan dalam bentuk pengajian yang tidak menggunakan narasi-narasi kebencian, seperti Tafsir Jalan Terang setiap satu bulan sekali dengan mendatangkan para narapidana maupun korban terdampak Tindakan terorisme (Fahruri.2019).

Ketiga, pada penelitian skripsi Ulida Hikmah (2021), dengan judul “Bimbingan Agama Islam dalam menangani *trauma child abuse* di Panti Asuhan Darul Hadlonah Waturoyo Margoyoso Pati”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi anak yang mengalami trauma di Panti Asuhan Darul Hdlonah Waturoyo Margoyoso Pati, serta menganalisis implementasi Bimbingan Agama Islam dalam menangani *trauma child abuse*. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil *trauma child abuse* disebabkan karena adanya pengalaman kekerasan fisik yang dilakukan orang tua di masa lalu. Bimbingan Islam dalam menangani penderita *trauma child abuse* di Panti Asuhan Darul Hdlonah Waturoyo Margoyoso Pati diterapkan dengan kegiatan positif, yaitu penanaman materi akidah, materi ibadah, dan materi akhlak (Hikmah,2021).

Keempat, penelitian dengan judul “Bimbingan Agama Islam dalam mengembangkan kematangan emosi anak di panti Asuhan Al Hikmah Bringin Kota Semarang” disusun oleh Dzaki Abdu (2021). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika kematangan emosi anak di panti asuhan dan mendeskripsikan analisis bimbingan agama islam dalam mengembangkan kematangan emosi anak di panti asuhan al Hikmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika emosi anak ini dapat dilihat dari aspek menyadari adanya perbedaan pendapat, takut untuk memulai bersosial karena keanekaragaman karakter, khawatir dan kurang siap mengikuti aturan hingga rindu keluarga.

Hingga menimbulkan problem sulitnya menerima nasihat dan terjadinya konflik. Adapun bimbingan Agama yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengajian, keteladanan serta kegiatan keagamaan lainnya (Abdu,2021).

Kelima, pada penelitian *skripsi* Novia Elok Rahma Hayati (2020), yang berjudul “Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui penyebab serta factor-faktor generasi muda terpapar paham Radikalisme, dan bagaimana kelompok IPPNU dan IPM Putri melakukan upaya Deradikalisasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa beberapa penyebab generasi muda dapat terpapar paham radikalisme adalah masalah pengetahuan, kurang bijak dalam memanfaatkan teknologi serta pengaruh lingkungan bergaul. Selain itu, terdapat factor ekonomi dan sosial yang berpengaruh besar mudahnya paham radikalisme menyebar. Sehingga upaya yang dilakukan oleh IPPNU adalah dengan mengisi kegiatan pengkaderan formal maupun non formal, seperti diskusi dan kajian kitab kuning rutin. Hal yang serupa juga dilakukan IPM untuk mengantisipasi tercemarnya paham radikalisme yaitu mengadakan diskusi literasi beberapa kitab dan Darul Arqam (Hayati,2020).

Dari keseluruhan penelitian yang sudah dijabarkan di atas telah membahas tentang upaya Deradikalisasi secara umum dan Bimbingan Agama Islam dalam beberapa studi kasus yang terjadi. Akan tetapi yang membedakan penelitian penulis dengan karya-karya yang pernah ada adalah penulis meneliti Bimbingan Agama Islam sebagai upaya Deradikalisasi santri Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian (Tersiana, 2018: 6). Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris yaitu cara yang

dilakukan dapat diterima oleh indra manusia, dan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah yang logis.

Jadi metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan secara sistematis dalam menyelesaikan masalah penelitian. Dengan kata lain adalah ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Di dalamnya kita mempelajari berbagai langkah-langkah yang umumnya diadopsi oleh seorang peneliti dalam mempelajari masalah penelitiannya bersama dengan logika yang mendasari penelitian tersebut. (Warmansyah, 2020 : 11-12). Dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sebuah topik dalam suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan dari orang – orang yang perlunya diamati (Maleong, 1993: 3). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah di teliti (Ramadhan, 2021 : 7-8).

2. Sumber Data

a. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan. Menurut Sugiyono sumber data merupakan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2010: 308). Sumber data primer berdasarkan kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap orang-orang yang menjadi informan.

Dalam hal ini sumber data primer pada penelitian ini adalah:

- (a) Ketua Yayasan Lingkar Perdamaian
- (b) Tenaga Pengajar Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian
- (c) Santri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian

b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan berdasarkan sumber sumber yang sudah ada. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak dikumpulkan secara langsung tetapi lewat data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Deradikalisasi dan bimbingan Agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dengan mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan (Ramadhan, 2021: 14). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai dan jawaban diberikan oleh pewawancara. Interview dibedakan ke dalam dua macam, yaitu responden dan informan. Responden sebagai sumber data primer yaitu data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan merupakan sumber data sekunder artinya data tentang pihak lain atau

tentang responden. Oleh sebab itu informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden. (Abdurrahman Fathoni, 2011 : 105).

Apabila peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung (face to face), peneliti dapat mencari informasi dengan wawancara melalui *whatsapp* dan interview secara langsung yang akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2017: 233). Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Tenaga Pengajar dan Ketua yayasan Lingkar Perdamaian untuk menggali data mengenai upaya deradikalisasi dengan bimbingan Agama Islam.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan yang lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi atau menggali data yang tidak diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan. (Arikunto, 1996: 256)

4. Keabsahan data

Sarosa (2012: 11) menyatakan bahwa dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan.

Pembaca dapat dengan sendirinya menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti melalui wawancara, dokumentasi, arsip, dokumen, sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 333)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memokuskan pada hal hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan upaya penyusunan, pengumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sistematika penulisan skripsi terbagi dalam beberapa bagian utama. *Pertama*, bagian awal, mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. *Kedua*, bagian utama yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selanjutnya bab pendahuluan ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II berisi kerangka teoritik. Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori tentang Pengertian Radikalisme,

penyebab Radikalisme, Konsep Deradikalisasi yang mencakup pengertian Deradikalisasi, Bentuk kegiatan Deradikalisasi. Konsep Bimbingan Agama Islam. Yang meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur, materi dan metode.

BAB III berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum seputar Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan.

BAB IV berisi analisis dari hasil penelitian pelaksanaan bimbingan Agama Islam yang dilakukan sebagai upaya Deradikalisasi para Santri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

Ketiga, bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Radikalisme (*al-tatarruf*) secara bahasa artinya adalah berdiri di posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah atau melewati batas kewajaran. Secara istilah, radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain, mengabaikan terhadap kesejarahan Islam, tidak dialogis, suka mengkafirkan kelompok lain yang tak sepaham, dan tekstual dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat atau maqashid al-syari'at (Irwan, 2012).

Adapun radikalisme secara terminologi merupakan paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrem untuk merealisasikan citacitanya (Syamsul,2014:200). Sedangkan menurut Zahratul Mahmudati (2014) radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak. Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Harun Nasution (1995:124), yang berpandangan bahwa radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.

Sedangkan Radikalisme menurut Muzadi (Abu,2012:83), adalah radikal dalam paham atau ismenya, dengan kata lain radikal yang sudah menjadi ideology atau mahzab pemikiran yang tumbuh secara

demokratis, sehingga setiap orang berpotensi untuk mengikuti tergantung bagaimana lingkungannya membentuk. Biasanya radikalisme tumbuh dan berkembang erat kaitannya dengan ketidakadilan ekonomi, politik, lemahnya penegak hukum dan banyak faktor lainnya.

Radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama (Abdul, 2014:162).

Lebih lanjut kehadiran radikalisme Islam yang mengarah pada perilaku kekerasan sistematis, kekerasan aktual, maupun kekerasan simbolik menjadi berbahaya dalam kelangsungan hidup beragama khususnya di Indonesia. Qodir (2014:41) menyebut, kalangan radikalisme tidak bersedia berdialog tentang gagasannya dengan pihak lain, tetapi memaksakan pendapat dan melakukan segala cara agar pendapatnya diterima. Ketika pendapatnya tidak diterima, muncul istilah takfir (mengkafirkan pihak lain). Mereka yang dianggap kafir wajib diperangi. Inilah bentuk ancaman paling nyata dari radikalisme Islam.

Dari beberapa penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa radikalisme dikenal sebagai gerakan pemahaman yang kolot dan cenderung menggunakan kekerasan atas nama agama dan memaksakan kehendaknya. Baik kekerasan fisik, psikis, atau oral, demi meraih tujuan dan kepentingan yang diharapkan.

2. Faktor penyebab Radikalisme

Dengan munculnya pemahaman ekstrem yang dikenal sebagai radikalisme ini, ada 7 faktor penyebabnya secara umum (Munjid, 2022:54) antara lain:

- 1) Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner
- 2) Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama.
- 3) Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot, dan meninggikan celana sembari melupakan masalah-masalah primer.
- 4) Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat.
- 5) Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
- 6) Radikalisme tidak jarang muncul sebagai reaksi terhadap bentuk-bentuk radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.
- 7) Perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat.

Radikalisme juga tak jarang diwujudkan sebagai ekspresi rasa frustrasi dan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh mandulnya kinerja lembaga hukum. Kegagalan pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syariat Islam. Dengan menerapkan aturan syariat mereka merasa dapat mematuhi perintah agama dalam rangka menegakkan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syariah sering diabaikan oleh negara-negara sekular sehingga mereka frustrasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan (Yusuf,1995:142).

B. Konsep Deradikalisasi

1. Pengertian Deradikalisasi

Istilah Deradikalisasi berasal dari kata dasar “radikal” yang kemudian ditambahi dengan imbuhan “de” yang memiliki arti mereduksi atau mengurangi, serta diimbui dengan kata “isasi” setelah kata radikal yang berarti sebuah proses atau cara. Sehingga jika digabungkan kata deradikalisasi dalam KBBI praktik mendorong penganut ideologi agama atau politik yang radikal untuk mengadopsi pandangan yang lebih moderat. Sedangkan deradikalisasi menurut Agus (2016:142) diartikan sebagai mereduksi dan mengurangi pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang bersifat radikal bagi yang terjerat aksi terorisme dan anggota masyarakat yang terpengaruh paham radikal teroris.

Muhammad Harfin Zuhdi (Zuhdi:2015) menjelaskan bahwa deradikalisasi dari sisi pemahaman islam adalah upaya untuk menghapuskan intepretasi yang bersikap radikal terhadap ayat-ayat Al Quran dan Hadits. Khususnya yang membahas mengenai jihad, memerangi orang-orang kafir dan sebagainya. Disini dapat disimpulkan bahwa deradikalisasi bukan untuk mengajarkan pemahaman atau ideologi yang baru, melainkan sebagai usaha untuk mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman mengenai Islam.

Sedangkan Darcy M.E. Noricks (Saloom, 2014:110) beranggapan bahwa konsep deradikalisasi sebagai proses memandu individu atau kelompok untuk mengubah perilakunya terutama mengenai aksi ekstrem kekerasan, khususnya perilaku kekerasan yang merugikan masyarakat umum. Hasil dari deradikalisasi secara ideologis dapat dilihat dari perubahan pandangan hidup yang terjadi pada seorang individu, sedangkan deradikalisasi secara perilaku ditunjukkan dengan perubahan pola aspek perbuatan individu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa deradikalisasi merupakan sebuah proses perubahan suatu pandangan yang awalnya memiliki ideologi radikal, yang kemudian dengan upaya deradikalisasi dapat kembali ke paham islam yang sesungguhnya.

2. Bentuk Kegiatan Deradikalisasi

Program deradikalisasi memerlukan strategi yang tepat agar dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Selain itu perlu ditentukan lagi apa tujuan dari upaya deradikalisasi yang akan dilakukan, yaitu mengembangkan Islam yang moderat. Pola hubungan antara akar radikalisme, tujuan deradikalisasi, dan strategi deradikalisasi dipaparkan oleh Abu Rohmad dalam segitiga deradikalisasi (triangle of deradicalization). Menurut Rohmat, program deradikalisasi berawal dari unsur atau akar radikalisme, yang terdiri dari pemeliharaan dan pencegahan Islam moderat. Kita dapat mengetahui di sini bahwa deradikalisasi harus dilaksanakan secara proaktif, bukan malah menunggu tindakan radikal terjadi seperti aksi pengeboman. Justru tindakan preventif harus sudah dipersiapkan.

Deradikalisasi di Indonesia didesain dengan memiliki 6 bentuk pendekatan sebagaimana yang tercatat dalam Undang-undang nomor 5 tahun 2018, yaitu rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan keagamaan moderat, dan kewirausahaan (Agus,2016:149). Seperti berikut:

1) Rehabilitasi

Rehabilitasi sendiri mempunyai dua makna, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian yaitu membina dan melatih para mantan narapidana untuk mempersiapkan keahlian dan keterampilan, gunanya ketika mereka sudah keluar dari lembaga permasyarakatan mereka telah memiliki keahlian dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Kemudian pembinaan kepribadian yaitu melakukan rancangan atau negosiasi dengan berdialog bersama para napi

teroris agar pikiran mereka dapat diluruskan serta memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat menerima pihak yang berbeda dengan mereka. Pelaksanaan proses rehabilitasi ini bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga permasyarakatan, polisi, kementerian agama, ormas, kemenkokesra, dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini diharapkan mampu memberikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan setelah keluar dari lembaga permasyarakatan.

2) Re-edukasi

Bentuk pendekatan kedua adalah reedukasi, yaitu pencegahan radikalisme berupa pemahaman bagi masyarakat mengenai paham radikal, sehingga berkembangnya paham tersebut tidak akan dibiarkan. Kemudian bagi narapidana terorisme, reedukasi ini dilakukan dengan pemberian pencerahan yang berhubungan dengan doktrin-doktrin yang tidak sesuai dimana didalamnya menganjurkan kekerasan, dengan demikian mereka tersadar bahwa melaksanakan tindakan kekerasan seperti bom bunuh diri tidaklah sebuah jihad melainkan tergolong tindak terorisme.

3) Resosialisasi

Bentuk pendekatan ketiga adalah resosialisasi. Untuk memudahkan para narapidana teroris maupun mantan narapidana kembali bergabung ke tengah masyarakat, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) juga membuat program resosialisasi, yaitu dengan cara membina para narapidana dalam bersosialisasi guna menyatu kembali dengan masyarakat.

4) Pembinaan wawasan kebangsaan

Pendekatan wawasan kebangsaan, yaitu sebuah bentuk moderasi paham kekerasan yang dilakukan dengan memberikan

pemahaman mengenai nasionalisme kebangsaan dan kenegaraan Indonesia. Selain itu, upaya deradikalisasi dilakukan juga melalui jalur pendidikan yang menyertakan perguruan tinggi, dalam beberapa kegiatan seperti workshop, public lecture, maupun yang lainnya. Para mahasiswa diajak berpikir kritis dan tidak dangkal guna memperkuat nasionalisme sehingga mereka tidak mudah menelan doktrin yang bersifat destruktif.

5) Pembinaan keagamaan moderat

Pembinaan keagamaan adalah bentuk pendekatan deradikalisasi kelima, yang disusun dalam rangkaian kegiatan pembimbingan keagamaan terhadap mereka agar mempunyai pemahaman keagamaan yang damai, toleran dan inklusif. Pembinaan keagamaan ini mengarah pada moderasi ideologi, dengan melaksanakan perubahan orientasi ideologi radikal dan kekerasan kepada orientasi ideologi yang damai, menyeluruh, dan toleran. Bentuk moderasi ideologi ini dapat dijalankan dengan beberapa cara seperti kontraideologi, yaitu sebuah upaya diskusi atau dialog untuk merubah paradigma dan keyakinan atas ideologi radikal yang dianutnya. Kemudian, moderasi juga dapat dilaksanakan dengan kontranarasi, yaitu mengajarkan ajaran agama secara intensif dengan berbagai sumber dan sarana yang menekankan ajaran agama damai, menyeluruh, dan toleran.

6) Kewirausahaan

Bentuk deradikalisasi terakhir adalah pendekatan kewirausahaan, yaitu dengan memberikan modal usaha dan pelatihan agar tidak mengembangkan paham kekerasan dan dapat bersikap mandiri. Peran kewirausahaan sangatlah besar dalam usaha deradikalisasi. Dunia usaha dinilai mampu memunculkan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan menambah

produktivitas. Kemudian dunia usaha juga membuat masyarakat lebih kreatif dan mandiri.

Dari beberapa bentuk upaya deradikalisasi diatas, sudah mempunyai pendekatan yang komprehensif. Kemudian dalam sisi kelembagaan yang menangani deradikalisasi di Indonesia sudah dibentuk BNPT sebagai institusi yang secara khusus mengkoordinasi dan menyusun kegiatan deradikalisasi. Tahapan deradikalisasi yang dilakukan dalam lapis terlebih dahulu yaitu identifikasi, rehabilitasi, re-edukasi, dan re-integrasi. Sedangkan upaya pencegahan dari luar lapis dilakukan identifikasi, pembinaan keagamaan, pembinaan wawasan kebangsaan, dan kewirausahaan.

C. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Istilah bimbingan atau *guidance* dalam bahasa Inggris berarti mengemudikan, menunjukkan, atau menentukan (Ahmad,2018). Sedangkan secara harfiah, istilah *guidance* berasal dari akar kata *guide* yang berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Selain itu, *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding* yang berarti menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), memberikan nasihat (*giving advice*).

Abu Bakar M. Luddin (2010:15). menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu untuk memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimiliki dengan optimal. Sementara itu, Menurut Bimo Walgito (2017), bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu, dalam rangka mengembangkan semua kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan

masalahnya sendiri dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik.

Hal yang senada juga dijabarkan oleh Baidi Bukhori (2014:45), bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya dan bertanggung jawab tanpa bergantung orang lain. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu memahami dirinya dan lingkungannya serta upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mereka dapat menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Agama memiliki arti yang berbeda bagi setiap insan manusia, akan tetapi dalam penafsirannya tetap sama. Dilihat dalam hal peribadatan agama akan menunjukkan jalan lurus bagi insan untuk senantiasa mengabdikan dirinya kepada TuhanNya. Menu. Muhammad Husni (2016:4) berpendapat bahwa Agama adalah ketentuan Ilahi yang mengandung berbagai aturan dan ketentuan untuk mengatur kehidupan manusia, sebagai petunjuk agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada utusan-Nya sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan masyarakat (Rustam,2018:63).

Sedangkan Islam (Samsul,2014:7) adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Secara terminologis, agama Islam

adalah agama penutup dari semua agama yang diturunkan berdasarkan wahyu Ilahi (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sebagai *way of life* (pedoman hidup) lahir dan batin dari dunia hingga akhirat.

Agama Islam merupakan sumber ketenangan dan kebahagiaan. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin karena di dalam ajaran agama Islam terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana manusia harus menyikapi hidup dan kehidupan ini secara bermakna. Dan dilihat dari seluruh isi ajaran agama, terlihat bahwa isi ajaran agama ditujukan untuk memandu kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin baik di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan itu, agama memberikan perhatian dan dorongan agar manusia membina sumber fisik, akal, maupun potensi rohaninya secara seimbang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan dengan berpedoman pada ajaran-ajaran agama Islam supaya mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Setiap insan manusia akan menemui permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, manusia telah dikaruniai akal oleh Allah untuk mudah melakukan pemecahan dan penyelesaian terhadap masalah kehidupan yang dihadapi manusia. Namun, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan

bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi atau dengan kata lain membutuhkan bimbingan dari orang lain (M.Fuad,2019).

Untuk membantu mengatasi permasalahan individu tidak sedikit pembimbing yang menggunakan instrumen agama dalam pelaksanaan bimbingan. Dengan segala kesempurnaannya, ajaran-ajaran Islam dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan hidup manusia. Pembimbing dalam kegiatan bimbingan agama Islam akan membantu individu untuk memecahkan/menyelesaikan masalah dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Hal ini akan menjadikan individu mampu mengembangkan potensi akal, pikiran, keyakinan, dan keimanan dirinya. Sehingga dengan adanya bimbingan agama Islam mampu menjadikan individu menjadi pribadi yang mandiri dan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Hidup yang selaras dengan petunjuk Allah artinya hidup yang sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Allah SWT melalui al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Berpijak pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

3. Materi Bimbingan Agama Islam

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu dengan tujuan supaya individu mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat (Umriana, 2017:219). Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya materi dalam kegiatan bimbingan agama Islam. Materi bimbingan agama Islam adalah semua bahan yang

digunakan dalam proses kegiatan bimbingan agama Islam. Adapun materi dalam bimbingan agama Islam meliputi:

a) Akidah atau keyakinan

Kata (*'Aqidah*) berasal dari bahasa Arab (*'aqada*) yang berarti mengikat dengan kuat. Secara umum kata akidah dapat mengandung dua pengertian. Pertama, membenaran hati yang kukuh terhadap objek kepercayaan, dan kedua, objek kepercayaan merupakan hal-hal yang harus diyakini kebenarannya. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan di mana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Akidah merupakan kepercayaan kepada Allah SWT yang mencakup enam kepercayaan atau yang disebut rukun iman, yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat serta qada dan qadar Allah (Wahyudi,2017).

b) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al-muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya yang menimbulkan adanya akhlak mulia dan akhlak buruk (Wahyudi,2017:2-3). Akhlak mulia atau *al-akhlaaq al-kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang terlahir karena

dorongan nafsu tercermin dari berbagai perbuatan buruk, rusak dan merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.

c) Syari'ah

Secara etimologis, syari'ah berarti "jalan ke tempat pengairan" atau "jalan yang harus diikuti", atau "tempat lalu air di sungai". Sedangkan secara terminologis, syari'ah berarti hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang dan mendapatkan petunjuk yang lurus (Syukri,2020). Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam adalah semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah. Melalui materi tersebut, individu mampu mengetahui ajaran-ajaran agama Islam, kemudian mampu memahami, dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, maka individu mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Metode Bimbingan agama Islam

Metode adalah sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode bimbingan agama Islam merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan agama Islam, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 bahwa metode

dakwah meliputi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

1) *Al-hikmah*

Dakwah dengan metode *al-hikmah* dapat diartikan mengajak atau menyeru dengan cara yang tegas dan benar, bijak, dilakukan dengan penuh keadilan dan kesabaran sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Dakwah dilakukan dengan memperhatikan suasana, situasi, dan keadaan mad'u, disesuaikan dengan kadar pemikiran dan intelektual, bahasa, dan lingkungan mad'u. Dengan demikian maka maksud dari dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

2) *Al-Mau'idzah Al-hasanah*

Mau'idzah hasanah merupakan salah satu metode dakwah dengan memberikan nasihat untuk mengajak manusia berbuat kebaikan yang diridhai Allah dan menghindari segala perbuatan yang dilarang Allah. *Mau'idzah* disampaikan dengan cara yang lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang, tidak boleh menggunakan cara-cara yang mencela maupun dengan kata – kata kasar.

3) *Al Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan merupakan upaya bertukar pikiran antara dua pihak dengan cara yang baik, saling mengemukakan argumentasi dan bukti yang kuat tanpa menimbulkan kebencian dan permusuhan dengan tujuan dai mampu membawa orang yang menentang dakwah Islam menjadi menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh dai.

Dengan demikian, seperti yang dimaksudkan dalam penjabaran di atas maka metode bimbingan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode yaitu hikmah, nasihat yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik.

Sementara itu, Hidayat (2018:112) mengemukakan bahwa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama Islam, yaitu metode dialog/ hiwar, keteladanan, metode pemberian nasihat, dan metode ceramah.

(1) Metode dialog/*hiwa*

Metode *hiwar* merupakan percakapan secara bergantian antara dua pihak atau lebih melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik yang menjadi pembahasan. Percakapan ini bisa berupa dialog langsung yang melibatkan kedua belah pihak secara aktif atau juga hanya salah satu pihak yang aktif sedangkan pihak yang lain hanya merespon.

(2) Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara menyampaikan pesan dengan memberikan contoh secara langsung sehingga klien akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan. Metode ini biasanya berkaitan dengan akhlak, etika bergaul, tata cara beribadah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.

(3) Metode Pemberian Nasihat

Nasihat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus.

(4) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode penyampaian pesan atau informasi kepada klien dengan cara pra lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. agar sesuai sasaran dengan tepat, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan keadaan individu maupun kelompok yang menjadi sasaran kegiatan. sehingga metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam yaitu hikmah atau menyeru dengan cara yang tegas, benar, bijak dan disesuaikan dengan keadaan, kemudian memberikan nasihat yang baik, dan berdebat atau bertukar pendapat dengan cara yang baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran umum Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan
1. Sejarah dan perkembangan Yayasan Lingkar Perdamaian Desa Tenggulun Lamongan

Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) Desa Tenggulun Lamongan merupakan sebuah lembaga yang menaungi mantan kombatan terorisme baik skala nasional maupun internasional, dengan dukungan penuh dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), berdirinya Yayasan ini diprakarsai oleh Ali Fauzi Manzi yang merupakan adik dari pelaku komplotan tragedi bom Bali I yakni Amrozi, Ali Ghufron, dan Ali Imron. Yayasan ini berdiri pada tanggal 29 November 2016, yang terletak di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Awal mulanya terbentuknya yayasan ini adalah sebagai wadah bagi para mantan Narapidana terorisme untuk kembali pada Negara Republik Indonesia (NKRI) serta menciptakan perdamaian yang struktural yang berkesinambungan dengan masyarakat agar tidak terjerumus kembali pada pemahaman radikalisme seperti sebelumnya.

Pada mulanya, Yayasan Lingkar Perdamaian ini berawal dari pasca bebasnya mantan kombatan narapidana terorisme Bom Bali I yaitu Ali Fauzi, yang merupakan pendiri yayasan ini sebagai bentuk mediator perdamaian. Sebelumnya Ali Fauzi merupakan mantan kombatan yang dikirim ke *camp* Abu Bakar dan *camp* Hudaibiyah untuk masuk Akademi Militer Moro Islamic Liberation Front (MILF) Mindanao Filipina Selatan tahun 1994. Jabatan terakhir di kelompok Jamaah Islamiyah (JI) sebagai kepala instruktur perakitan bom Provinsi Jawa Timur. Setelah masa tahanan berakhir Ali Fauzi menyadari kesalahan pemahaman tentang Islam yang selama ini dianutnya.

Yayasan Lingkar Perdamaian diciptakan sebagai bentuk sarana bagi para mantan narapidana terorisme untuk menjadi duta perdamaian diberbagai sektor, khususnya yang mengenai pemahaman radikalisme

dan sikap terorisme. Kegiatan yang dilakukan Yayasan Lingkar Perdamaian yaitu upaya deradikalisasi dan penanganan teroris yang menjadi tujuan penting dalam pemahaman ancaman radikalisme dan terorisme. Selain itu, memberikan edukasi yang diselingi dengan kisah kelam masa lalu terkait aksi dari berbagai tragedi terorisme, dengan bertujuan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Stigma negatif juga diterima oleh keluarga para mantan terorisme, sehingga susah untuk dapat kembali bersosialisasi dengan masyarakat. Jika para keluarga ini dilakukan tanpa pendampingan maka tidak menutup kemungkinan akan mengikuti jejak pemahaman kepala keluarga, atas keresahan tersebut maka terbentuklah Yayasan Lingkar Perdamaian. Sejak adanya Yayasan ini, banyak mantan aktifis teroris yang sudah bertaubat ikut serta meramaikan kegiatan dan bertukar pikiran terkait kesulitan yang dialami pasca bebas masa tahanan. Serta diharapkan sebagai sarana perekat dari kesenjangan pandangan negative masyarakat kepada mantan napiter. Karena mantan napiter juga berharap dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan mendapatkan penghidupan yang layak. Dari sejarah berdirinya Yayasan Lingkar Perdamaian ini menunjukkan bahwa mantan aktifis Terorisme juga membutuhkan sarana untuk dapat keluar dari lingkaran radikalisme.

2. Sejarah Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian

Hadirnya Yayasan Lingkar Perdamaian tentunya tak lepas dari dukungan pemerintah daerah sekitar dan juga partisipasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Salah satu bentuk dukungan program deradikalisasi BNPT adalah terwujudnya sarana baru yaitu Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Rumah susun ini merupakan sinergitas multipihak, diantaranya Pemerintah Kabupaten Lamongan, Dirjen Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (PUPR), TNI-Polri, BNPT, dan sejumlah *stockholder* lainnya.

Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian ini diresmikan pada 12 April 2022 ini bertujuan untuk menjadi pusat pembinaan dan pendidikan

karakter bagi keluarga eks kombatan teroris terutama tahap pendidikan awal yaitu anak-anak, dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan moderasi beragama. Setelah satu tahun berdirinya Rumah susun ini terdapat 39 Santri baik putra maupun putri dengan rentang umur yang berbeda-beda, mulai dari usia taman kanak-kanak hingga jenjang Sekolah Dasar (SD).

3. Letak Geografis Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian

Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian Terletak di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Secara geografis letak yayasan ini kurang strategis karena bertempat di tengah pemukiman desa yang cukup sulit untuk dijangkau kendaraan umum. Jarak tempat yayasan dengan pusat kota sekitar 2km dari pusat kota.

Rumah susun yang berkapasitas hunian maksimum 84 orang ini, berdiri dengan luas bangunan 537,31 meter persegi ini juga terletak di kawasan Yayasan Lingkar Perdamaian Tenggulun. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh desa Payaman
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Taman Prijek
- c. Sebelah barat dibatasi oleh desa Tebluru
- d. Sebelah timur dibatasi oleh desa Solokuro

4. Visi dan Misi Yayasan Lingkar perdamaian Lamongan

Visi dan Misi merupakan sebuah bagian yang sangat penting dalam berdirinya suatu lembaga atau organisasi, karena hal tersebut merupakan arahan utama dalam menjalankan segala kegiatan yang ada dalam setiap organisasi. Tak terkecuali di Yayasan Lingkar Perdamaian. Visi dari Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan ini adalah “merwat *ukhwah* merajut perdamaian”

Sementara itu, untuk mendukung terwujudnya visi tersebut maka Yayasan Lingkar Perdamaian memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyediakan komunitas baru bagi mantan napiter dan kombatan agar mereka tidak kembali ke komunitas lama.
 - b. Memberdayakan, melatih, dan mendorong para mantan untuk menjadi duta perdamaian, mempromosikan dan memfasilitasi penempatan hubungan antara mantan napiter kombatan untuk menciptakan suara kuat dan bersatu yakni perdamaian.
5. Jadwal Kegiatan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian

Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian ini memiliki berbagai rangkaian kegiatan yang wajib untuk diikuti seluruh santri. Rutinitas mulai dari bangun pagi hingga malam hari sudah tersusun rapi, jadwal ini di jalankan guna melatih kedisiplinan para santri yang diisi dengan kegiatan-kegiatan positif.

Tabel 1 jadwal kegiatan harian santri Rusun Yayasan Lingkar Perdamaian

NO	Kegiatan	Pukul	Tempat
1.	Shalat Subuh dan tahfid	04.30-06.00	mushola
2.	Sekolah Umum	07.00-12.30	TK dan SD setempat
3.	Shalat dzuhur	12.30-13.00	mushola
4.	Istirahat dan makan siang	13.00-14.30	Rumah susun
5.	Shalat ashar	14.30-15.00	mushola
6.	TPQ	15.00-16.30	Ruang kelas
7.	Shalat Maghrib dan <i>murojaah</i> , tahfid	17.30-18.30	mushola
8.	Shalat isya	18.30-19.00	Mushola
9.	Pendampingan belajar	19.00-20.30	Rumah susun
10.	Tidur	21.00	Kamar tidur

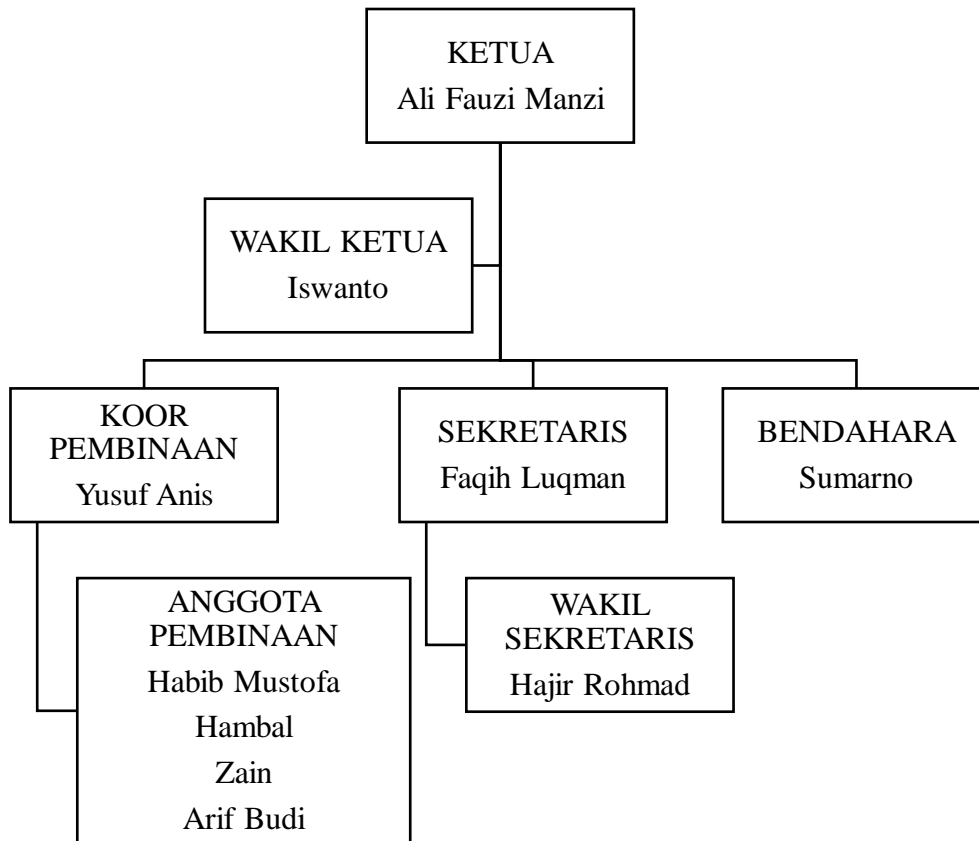
Tabel 2 jadwal kegiatan ekstra

NO	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Tes mental	Setiap malam jumat
2.	Hiburan menonton film islami	Dua minggu sekali
3.	Tapak suci	Seminggu sekali
4.	Pengajian jalan terang	Satu bulan sekali

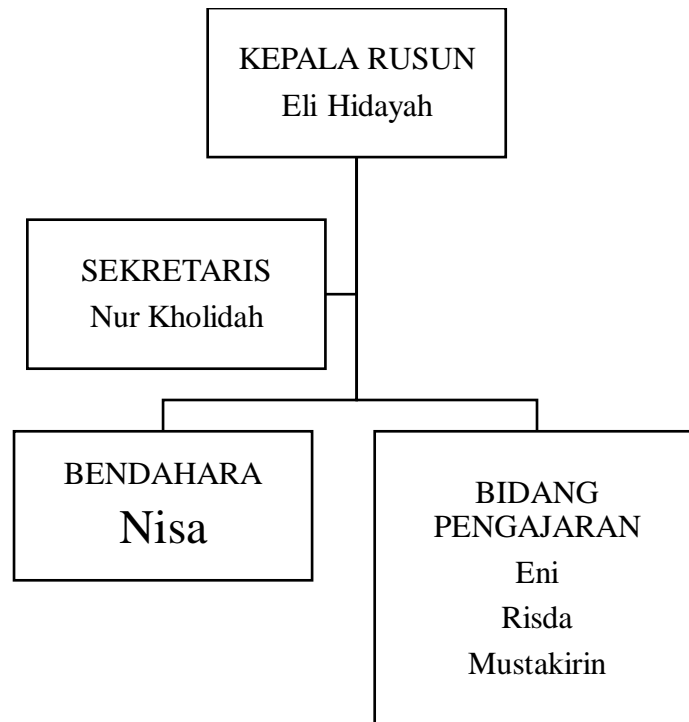
6. Struktur Organisasi Yayasan Lingkar Perdamaian

Dalam suatu organisasi atau lembaga tentu memiliki sebuah tatanan kepengurusan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Program yang sudah diwacanakan oleh organisasi akan lebih efektif apabila memiliki penanggung jawab sesuai bidang. Berikut struktur organisasi di Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulujn Lamongan:

Tabel 3 Struktur Organisasi Yayasan Lingkak Perdamaian



Tabel 4 Struktur Organisasi Rumah Susun Yayasan Lingkaran Perdamaian



B. Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Deradikalisasi santri Rumah Susun Yayasan Lingkaran Perdamaian Tenggulun

Yayasan Lingkaran Perdamaian merupakan satu-satunya tempat di daerah Lamongan yang memberikan program pemberdayaan mantan narapidana terorisme, dengan tujuan agar para mantan kombatan beserta keluarganya dapat diterima kembali oleh masyarakat, agar bisa bersosialisasi seperti sebelumnya. Tentunya setelah melewati proses pembelajaran kembali paham agama islam yang baik juga membutuhkan sarana untuk perlindungan agar tidak kembali pada paham radikalisme sebelumnya.

Tidak hanya bagi para mantan kombatan, keluarganya juga berhak mendapatkan pendidikan terutama anak-anak. Karena dikhawatirkan anak-anak mantan kombatan juga dapat terkontaminasi dari paham radikalisme yang diajarkan oleh kepala keluarganya, oleh karena itu terbentuklah

rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian sebagai wujud perbaikan generasi selanjutnya yang cinta tanah air dan memegang teguh Islam *rahmatan lil alamin*. Hal ini disampaikan oleh Ali Fauzi dalam wawancara terkait alasan terbentuknya yayasan ini pada tanggal 17 Mei 2023.

“Yayasan ini didirikan sebagai rumah singgah untuk para mantan kombatan yang baru bebas atau keluar dari lapas, maupun keluarga terkait agar tidak kembali pada komunitas lamanya, sementara rusun yang dibangun ini bertujuan untuk memutus rantai pemahaman radikalisme di keluarga para mantan napiter, kalau dulu ayahnya adalah seorang mantan kombatan, maka saat ini focus kita membina keluarga mereka untuk tidak terjerumus oleh kelompok yang diikuti orangtuanya”

Rumah Susun Yayasan Lingkar perdamaian ini melaksanakan bimbingan agama Islam dalam yayasan ini sama dengan model pondok pesantren, berbagai kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan sebagai upaya deradikalisasi nilai-nilai atau pemahaman yang sudah terlanjur ditanamkan serta sebagai bentuk pencegahan agar tidak terjerumus pada lingkaran yang sama seperti anggota keluarganya yang terkait terorisme.

1. Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui bimbingan agama Islam

Kegiatan Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian ini bermacam-macam. Ada bentuk jadwal keseharian yang biasanya dilaksanakan di mushola dan di lapangan depan Rusun dengan skala besar. Sebagai upaya deradikalisasi pada santri, ada beberapa bentuk yang diterapkan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian ini, yaitu:

a. Pembinaan Keagamaan

Kegiatan pembinaan keagamaan ini tersusun dalam rangkaian bermacam-macam bentuk pembimbingan dengan tujuan menciptakan anak yang toleran, damai, dan inklusif yang dilakukan dengan intensif. Pembimbing harus menggunakan metode yang tepat untuk materi dapat tersampaikan dengan baik

dan benar. Metode yang diterapkan dalam proses bimbingan agama Islam di Rumah susun Yayasan Lingkr Perdamaian yaitu sma persis dengan kegiatan pesantren pada umumnya seperti yang disampaikan oleh Eli Hidayah pada wawancara tanggal 28 Mei 2023.

“di yayasan ini sebenarnya sama seperti pondok pesantren biasanya, namun memang secara surat bangunan masih tercantum sebagai rumah susun. Kegiatannya dimulai dari sholat subuh berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan *murojaah* dan setoran hafalan kepada para pembimbing. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sekolah karena memang masih pelajar sekolah dasar, setelah itu baru sore nya disambung dengan TPQ, disini anak-anak mencatat materi, anak-anak dapat mengajukan pertanyaan dan nantinya di bagian akhir bab pelajar ada ujian juga,”

(a) Menyediakan taman pendidikan Al Quran (TPQ)

Kegiatan ini di khususkan bagi anak-anak sebagai pendidikan agama utama yang ada di Rumah susun Yayasan Lingkar perdamaian, Materi yang diajarkan dalam proses bimbingan ini sesuai dengan tuntunan ajaran islam yang berpedoman Al Quran dan Hadits. Materi-materi tersebut berupa materi ibadah, materi akhlak, sejarah Islam dan syariah. Seperti yang dijelaskan Eli Hidayah dalam wawancaranya,

“seperti halnya pesantren pada umumnya, biasanya materi yang diajarkan itu terjadwal, kalau di TPQ ya ada pelajaran aqidah akhlak, hukum fiqih, ada juga siroh nabawi atau sejarah islam. Semua materi yang diajarkan juga tentunya berdasarkan kitab-kitab dan Al

Quran. Semua itu pendidikan awal yang penting bagi anak-anak saat ini,”

(b) Pengajian Jalan Terang

Ada pula kegiatan yang dilaksanakan secara tabligh yang menghadirkan banyak pihak dengan kerjasama BNPT dan pemerintah maupun aparat keamanan daerah, yaitu pada malam pengajian jalan terang yang dilaksanakan di lapangan depan Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Biasanya kegiatan ini menghadirkan para mantan narapidana terorisme dengan menceritakan pengalaman hijrahnya dan motivasi-motivasi yang dilakukan untuk perubahan yang lebih baik.

“biasanya pengajian jalan terang inii dilakukan setiap bulan, yang ngisi pengajiannya ada dari pemuka agama stempat, para mantan kombatan yang sudah bertaubat dan juga dihadiri korban tragedy pengeboman, ini bertujuan sebagai proses perdamaian antar kedua belah pihak dan permohonan maaf agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pengajian ini juga mengikut sertakan para pihak keamanan kepolisian dan BNPT,”

Ustadz Ali Fauzi juga menjelaskan bahwa kegiatan ini pengajian jalan terang ini dilaksanakan dengan metode ceramah, dengan menyampaikan materi pesan-pesan perdamaian dengan mencoba memeberikan materi paham teks-teks agama Islam yang benar. Yayasan Lingkar Perdamaian selalu memeberikan pemahaman bagi para mantan narapidana terorisme mengenai pentingnya mencari sosok ilmuan yang benar-benar sudah mahir kapasitas keilmuannya. karena maraknya tindakan

impulsif terorisme berdasarkan keilmuan yang diambil sekilas dari internet.

(c) Pembelajaran Al Quran

Kegiatan pembelajaran Al Quran ini mencakup belajar membaca Al Quran, *murojaah*, *tahfidzul Quran* dan penerjemahan. Hal ini dilaksanakan secara tatap muka dengan ustadz atau ustadzah yang bertugas. Pembagian materi pembelajarannya disesuaikan dengan umur dan pengelompokan banyaknya jumlah juz yang dihafalkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Eni.

“pengelompokan santri ini berdasarkan hafalan anak-anak, ada yang kelompok kecil biasanya anak TK itu masih menghafal *juz amma*, ada juga kelompok SD yang sudah menghafal juz 30, dan ada pula yang sudah menghafal 3 juz yaitu juz 30, 29, dan juz 1”

Menghafal Al Quran juga salah satu kegiatan utama yang wajib santri rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian ikuti, serta pembimbing mengajarkan keutamaan menghafal Al Quran adalah sebagai syafaat bagi pembacanya dan pelindung dari adzab api neraka.

b. Pembinaan wawasan kebangsaan

Dalam upaya deradikalisasi, pembinaan wawasan kebangsaan sangat penting dilaksanakan untuk membentuk anak memiliki jiwa nasionalisme, sehingga kegiatan ini juga diterapkan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Adapun bentuk kegiatannya adalah:

(a) Sekolah umum

Setiap santri memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tak terkecuali pendidikan di sekolah umum. Pihak Yayasan Lingkar Perdamaian bekerjasama dengan

sekolah-sekolah terdekat agar para santri dapat memperoleh pendidikan yang layak. Para santri juga menerima pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, sehingga mereka juga mendapatkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Ustadz Ali Fauzi dalam wawancaranya mengatakan bahwa salah satu upaya deradikalisasi adalah dengan memberikan hak mereka untuk bersekolah dan bersosialisasi.

“anak mulai sekolah jam 7 pagi seperti sekolah pada umumnya, biasanya kan anak napiter dulunya pasti di larang untuk mengikuti sekolah formal karena dianggap *toghut* dan anti-NKRI, sehingga dengan memberikan keleluasaan mereka untuk sekolah adalah bentuk deradikalisasi, dan disana lah mereka belajar mencintai tanah air.

(b) Menonton film

Bagi para santri menonton film adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk hiburan namun juga digunakan sebagai sarana deradikalisasi yang diterapkan di rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali di hari tepat libur sekolah maupun kegiatan. Film-film yang ditampilkan pun mengandung unsur-unsur keislaman, ajakan perdamaian, dan jiwa nasionalisme.

“dari kegiatan menonton film ini selain untuk hiburan mereka, kegiatan ini juga bentuk penanaman cinta tanah air melalui pesan-pesan yang disampaikan dari film. Salah satu contohnya film *sang pencerah*, selain menyampaikan pesan dakwah islam didalamnya juga tersirat perjuangan bangsa kala itu,”

Penjelasan ustadzah Eli diatas adalah bukti bahwa pembinaan wawasan kebangsaan juga bisa dikaitkan dengan hiburan, metode bimbingan yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah metode keteladanan dengan mencontohsikap baik yang ada dalam film.

(c) Ekstrakurikuler Tapak Suci

Kegiatan tapak suci yang merupakan seni bela diri juga merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan deradikalisasi, dengan mengenalkan tapak suci sebagai salah satu warisan budaya seni bela diri yang masuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak suci juga merupakan perguruan seni bela diri yang berasaskan Islam yang berpegang teguh pada Al Quran dan juga As Sunnah, sehingga tapak suci terbebas dari ajaran-ajaran atau ilmu yang sesat. Ustadzah Eli memaparkan bahwa kegiatan ini untuk melatih ketahanan mental dan fisik.

“anak-anak ini juga dibekali ilmu bela diri dengan kegiatan tapak suci yang biasanya dilakukan pada hari jumat atau ahad sore, ada juga ketahanan mental yang dilakukan bahkan yang paling disukai anak-anak yaitu jelajah malam, biasanya malam hari anak-anak akan dilepaskan di hutan samping Rusun dengan berbekal rute, seperti penjelajahan pramuka begitu tapi bedanya dilaksanakan di malam hari,”

Dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama Islam yang digunakan adalah metode ceramah, dialog/hiwar, keteladanan, dan pemberian nasihat. Berdasarkan pengamatann secara langsung metode menirukan secara langsung, seperti bentuk keteladanan akhlak dengan gotong royong membersihkan tempat Rusun, termasuk praktek sholat.

Melalui metode ini santri diharapkan dapat menerima dan mengingat materi yang sudah disampaikan.

“adanya perubahan gaya hidup santri yang biasanya belum bisa mandiri, sekarang bahkan sebelum subuh sudah rajin untuk sholat malam dan persiapan mandi. Sikap disiplin juga tumbuh dengan konsistensi mereka dalam menghafalkan Al Quran,” Jelas ustadzah Eni pada saat wawancara tanggal 29 Mei 2023

Bimbingan agama Islam yang diberikan kepada santri di Yayasanm Lingkar Perdamaian bermaksud untuk menghindari terpaparnya paham radikal dan membentuk santri *berahlakul karimah*. Bimbingan agama Islam memberikan pengaruh penting bagi para santri terutama dalam membentuk sikap dan pola pikir mengenai keagamaan yang masih murni. Kondisi santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan banyak yang mengalami perubahan baik secara pola pikir maupun sikap. Selain itu, dengan mengikuti bimbingan agama Islam membuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam menjadi semakin baik dan disiplin. Seperti yang dirasakan AN santri yang merupakan anak dari mantan narapidana terorisme yang diwawancarai pada tanggal 29 Mei 2023.

“kita disini ya diajarkan banyak hal, mulai dari dibiasakan bangun pagi, shalat berjamaah dan menghafal Quran, kadang ada juga pengajian bareng mantan narapidana terorisme di lapangan ini, ya *macem-macem*”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh P pada saat yang sama, terkait kegiatan deradikalisasi yang dilaksanakan Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian.

“biasanya kalau ada kegiatan besar atau acara-acara besar hari nasional ada pengibaran bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya disini.kalau sekolah tetap pelajarannya ya umum

tematik, olah raga...”

Bimbingan Agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk kembalinya para mantan kombatan kepada pemahaman Islam yang sesungguhnya atau disebut dengan deradikalisasi, apabila didukung oleh unsur-unsur bimbingan agama Islam, yaitu pembimbing, terbimbing, tujuan:

1. Pembimbing

Salah satu unsur penting dalam kegiatan bimbingan yaitu pembimbing, bimbingan akan terlaksana dengan baik dan dapat tercapainya suatu tujuan yang diharapkan apabila pembimbing melakukan tugasnya dengan baik. Pembimbing bertugas memberikan materi-materi keislaman selama proses bimbingan berlangsung. Sebagaimana disampaikan oleh Ali Fauzi dalam wawancara pada tanggal 17 Mei 2023.

“Peran pembimbing disini dalam proses penyampaiannya pasti materi-materi keislaman dengan pesan perdamaian, sesuai tujuannya yayasan ini yaitu untuk perdamaian. Sehingga para pembimbing juga berbagi pengalaman bagaimana cara keluarnya dari komunitas yang lama dan bertaubat. Pemberian motivasi juga dilakukan, apalagi mereka pasti mengalami tekanan dari lingkungan yang kurang bisa menerima”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh kepala Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian Eli Hidayah, bahwa tugas seorang pembimbing merupakan fasilitator dan educator pada anak-anak di Rumah susun ini salah satunya dengan pendidikan kedisiplinan.

“para ustadz dan ustadzah disini merupakan fasilitator untuk mendidik anak-anak yang berproses disini, karena santri disini masih usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, pastinya kegiatan atau tugas yang diberikan tidak rumit. Hal utama yang

ditanamkan pada mereka yaitu pembiasaan diri dengan kedisiplinan, bagaimana bertanggungjawab pada diri sendiri dari mulai bangun pagi dan setoran hafalan tiap hari,”

Pembimbing di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Meskipun demikian para pembimbing disini memiliki keilmuan yang memenuhi standar kualifikasi pengawasan dari BNPT dan Densus maupun kementerian Agama setempat. Para Pembimbing juga berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Meski bertugas secara bergilir, pembimbing selalu aktif dalam mengawasi setiap kegiatan naik skala besar maupun aktifitas sehari-hari.

2. Terbimbing

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian terfokus pada santri yang merupakan keluarga atau berada di lingkungan mantan aktivis terorisme. Para santri yang terbimbing ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu ayah mantan kombatan yang mengalami kesulitan ekonomi ataupun warga sekitar lingkungan tenggulun yang menitipkan anaknya agar dapat terdidik pengafal Al Quran yang beriman dan bertaqwa serta menjunjung cinta tanah air yang tinggi. Dalam hal ini Eli Hidayah menjelaskan,

“tempat ini juga salah satu sarana untuk mencetak anak bangsa yang beriman dan bertaqwa, yang selalu berpegang teguh pada Al Quran beserta pengamalannya dalam bentuk cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia,”

Kegiatan bimbingan agama Islam di yayasan ini dapat mendorong santri untuk memahami diri sendiri, berakhlak dengan baik serta diajarkan keilmuan sesuai dengan kapasitas pembimbingnya, dengan pedoman Al Quran. Selain itu, bimbingan agama Islam juga

menjadikan santri dapat memahami agama islam yang baik dan tidak terjerumus pada pemahaman radikalisme.

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Implementasi bimbingan Agama Islam sebagai upaya deradikalisasi pada santri Yayasan Lingkar Perdamaian ini bertujuan untuk merubah nilai-nilai dan paham radikalisme yang sudah terlanjur tersebar pada lingkungan keluarga sebelumnya. Melalui kegiatan bimbingan agama Islam santri akan dibekali ilmu-ilmu keagamaan yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembekalan keagamaan yang dilakukan mulai dari aspek teoritis yang bertujuan sebagai prinsip hidup, sampai aspek praktik pengamalan keibadahan seperti shalat, zakat dan puasa. Bahkan pengamalan akhlak yang baik agar bisa diterima masyarakat nantinya.

“yang paling utama anak-anak disini dapat mengamalkan keindahan islam yang damai, yang baik akan sesamanya, tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak karimah yang sesuai dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang bisa menjadi suri tauladan bagi sesamanya”

Kutipan wawancara dari Eli Hidayah diatas, menunjukkan bahwa melalui bimbingan Agama Islam Santri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian dapat mencegah sifat-sifat radikalisme dengan dibimbing secara positif, agar mampu menjadi inspirasi, suri tauladan yang berguna bagi keluarga maupun lingkungan dan masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Eni selaku utadzah pembimbing di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian.

“kalau anak sedari kecil dibekali dengan ilmu agama, maka akan lebih mudah bagi anak-anak ini untuk dibimbing, sehingga tugas kita untuk mengawasi mereka agar tidak terjerumus pada hal-hal negative yang tidak diinginkan, karena apapun itu lebih baik mencegah sedini mungkin,

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Upaya Deradikalisasi pada santri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan

Upaya deradikalisasi yang dilakukan Rumah Susun Yayasan Lingkar pada santri yaitu melalui kegiatan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan secara rutin berperan dalam membentuk kualitas santri baik secara spiritual maupun sosial. Selain itu bimbingan agama juga dapat membentuk sifat dan sikap para santri terutama anak mantan narapidana terorisme agar dapat diterima masyarakat dan menumbuhkan individu yang memiliki akhlak yang baik atau yang disebut dengan *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil observasi, proses bimbingan agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian dipandu langsung oleh tenaga pembimbing yaitu ustadz dan ustadzah yang bertugas sesuai pengampu materi. Ketua Yayasan Lingkar Perdamaian yaitu Ali Fauzi Manzi juga melakukan bimbingan dengan mantan narapidana terorisme untuk rehabilitasi agar tidak kembali pada kelompok yang dianut sebelumnya dan pemberian motivasi mengenai pesan perdamaian agar dapat kembali ke lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk upaya deradikalisasi santri melalui bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian yaitu pembinaan wawasan kebangsaan dan pembinaan keagamaan.

1. Pembinaan Keagamaan

a. Taman Belajar Quran

Bimbingan dengan Taman Belajar Quran ini dilaksanakan setelah shalat ahar, dan di pimpin oleh para pembimbing sesuai jadwal kelas masing-masing. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ceramah yaitu materi yang terkait pokok ajaran

agama Islam meliputi aqidah, akhlak, dan Syariah. Isi dari materi tersebut antara lain tentang rukun iman, toleransi, sikap untuk saling memaafkan, bersyukur, tata cara beribadah, dan materi keagamaan lainnya. Dalam kegiatan diskusi secara kelompok juga diselingi dengan nasihat-nasihat kebaikan.

b. Pengajian Jalan Terang

Pengajian jalan terang ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah sekala besar atau tabligh. Kegiatannya berisikan ceramah dari pemuka agama dan kesaksian pengalaman dari mantan narapidana terorisme. Pengajian ini juga dihadiri oleh BNPT dan apaerat keamanan kepolisian. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan komunikasi dua arah, dimana bukan hanya pembimbing yang menyampaikan materi tetapi santri atau pendengar juga dapat menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan atau ditanyakan. Dengan demikian makan mampu melatih rasa percaya diri dan *public speaking* santri .

c. Pemahaman Al Quran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan bimbingan agama di Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian juga dilaksanakan secara individu. Bimbingan individu merupakan bimbingan dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung secara individual dengan klien. Bimbingan individu dilaksanakan dalam bentuk privat mengaji seperti *murojaah* dan hafalan Al Quran.

2. Pembinaan wawasan kebangsaan

Pembinaan wawasan kebangsaan merupakan salah satu solusi alternatif bagi kekhawatiran berkembangnya paham radikalisme yang terkenal dengan anti-NKRI (Ariyanto dkk, 2019:96). Pembinaan wawaasan kebangsaan pada santri yayasan Lingkar Perdamaian dilakukan melalui

jalur pendidikan dengan memberikan pemahaman mengenai nasionalisme kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

a. Sekolah Umum

Sekolah umum merupakan tempat bersosialisasinya para santri dengan warga sekitar, mereka memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya. Pihak yayasan bekerjasama dengan sekolah-sekolah terdekat untuk memberikan wawasan kebangsaan bagi para santri, di sekolah mereka mendapatkan pelajaran mengenai Pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan lagu-lagu nasional.

b. Menonton film

Kegiatan menonton film ini bertujuan untuk hiburan dan sarana deradikalisasi bentuk keteladanan yang diterapkan di rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali di hari tepat libur sekolah maupun kegiatan. Film-film yang ditampilkan pun mengandung unsur-unsur keislaman seperti keteladanan akhlak dan akidah, ajakan perdamaian,serta semangat nasionalisme.

c. Tapak Suci

Kegiatan tapak suci ini merupakan salah satu warisan budaya seni bela diri yang masuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak suci juga merupakan perguruan seni bela diri yang berasaskan Islam yang berpegang teguh pada Al Quran dan juga As Sunnah, sehingga tapak suci terbebas dari ajaran-ajaran atau ilmu yang sesat, melalui ketahanan mental dan fisik.

Bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh para pembimbing kepada para terbimbing. Pembimbing yang memiliki peran sebagai kunci utama dalam terlaksananya kegiatan bimbingan dituntut untuk menguasai materi yang

akan diajarkan, terampil dalam menggunakan metode yang tepat, dan mempunyai kesabaran guna memperoleh hasil yang maksimal. Pembimbing di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian selain harus memahami materi umum juga dituntut untuk paham terhadap ajaran agama dalam upaya deradikalisme. Pembimbing juga mengupayakan santri untuk selalu berpegang teguh pada keyakinan agama, sehingga tercipta komitmen yang baik di kehidupan agar tidak terjebak pada paham kelompok radikalisme.

Berdasarkan hasil observasi, pembimbing di Yayasan Lingkar Perdamaian telah menguasai materi yang akan disampaikan dan juga terampil dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan santri. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan bimbingan berlangsung pembimbing tampak lancar dalam menyampaikan materi. Selain itu pembimbing juga mampu mengendalikan keadaan sehingga santri tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

Terbimbing merupakan individu yang memiliki permasalahan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Terbimbing di Yayasan Lingkar Perdamaian adalah santri anak atau keluarga dari mantan kombatan. Santri merupakan orang-orang dekat atau kerabat yang pernah terjerumus pada paham radikalisme. Pada mulanya mereka memiliki kehidupan yang baik dan normal seperti orang lain, namun karena suatu permasalahan sehingga menyebabkan mereka melakukan perbuatan menyimpang tersebut. Orang-orang mantan narapidana terorisme umumnya merupakan orang-orang yang memiliki fanatisme yang keras dan tergolong mudah menggunakan kekerasan untuk tercapainya tujuan, sehingga membutuhkan bantuan bimbingan agama untuk mengembalikan pemahaman agama sesuai dengan islam *rahmatan lil alamin*.

Bimbingan agama Islam membawa pengaruh yang besar terutama

bagi pembentukan sikap pada santri. Melalui bimbingan agama santri diharapkan mampu memahami diri sendiri sehingga mampu hidup mandiri, memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial serta mampu menjadi inspirasi bagi lingkungannya. Tujuan paling penting lainnya adalah memutus mata rantai perkembangan radikalisme yang sudah terlanjur dipaparkan oleh orang tuanya. Para santri rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian cenderung masih pasif dan belum mandiri saat awal masuk ke yayasan karena faktor usia yang masih belum matang, yang ditunjukkan dengan sifat kurang percaya diri, egois, mudah sakit hati, suka marah-marah, dan tidak mampu memahami kondisi diri sendiri perlahan di bimbing menuju ke arah islam dengan pesan yang damai melalui kegiatan bimbingan agama Islam.

Bimbingan menurut Susanto (2018:4). merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara kontinu dan sistematis yang dilakukan oleh professional (konselor) yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri, pemahaman diri, pengarahan diri serta penyesuaian diri agar mencapai perkembangan secara optimal melalui pola-pola sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pola sosial yang dimaksud adalah pola-pola di mana individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Anila Umriana (2017:219) Materi merupakan semua bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam proses bimbingan. Secara umum, materi yang diberikan dalam proses bimbingan agama Islam yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Melalui mater-materi tersebut dapat membawa pencerahan bagi individu. Materi yang disampaikan dalam Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian selain beberapa kegiatan yang dijelaskan diatas, juga disampaikan dengan metode bimbingan keteladanan yaitu mendekatkan diri melalui ibadah, dengan praktiknya membiasakan shalat berjamaah pada shalat fardhu dan pembelajaran mengerjakan shalat Sunnah. Bukan hanya shalat, sejak usia

dini santri diajarkan mengenai tata cara thaharah, pengamalan puasa, tata cara membayar zakat, dan pengenalan rukun Islam lainnya.

Materi bimbingan Islam akan tersampaikan dengan baik apabila menggunakan metode dengan benar yang disesuaikan dengan problem yang dialami dan dibutuhkan para terbimbing. Hidayat (2018:3) Metode dalam Bimbingan Agama Islam yaitu, metode ceramah, metode dialog/*hiwar*, keteladanan dan metode pemberian nasihat. Sesuai dengan hasil penelitian, kegiatan bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok seperti ceramah dan dialog serta bimbingan individu secara tatap muka. Metode yang digunakan pembimbing dalam bimbingan agama merupakan suatu hal yang penting karena akan memberikan pengaruh besar bagi keberhasilan deradikalisasi.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian dalam upaya deradikalisasi berjalan cukup baik, dengan tujuan utama menanamkan nilai islam yang *rahmatan lil aalamin* dan juga sesuai dengan aqidah, akhlak dan fiqih yang berpedoman langsung pada Al Quran dan Hadits. Meskipun dalam prosesnya tentu memiliki kendala karena usia santri yang masih anak-anak sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama pada awalnya, namun seiring berjalannya waktu santri mulai bisa beradaptasi untuk bersifat mandiri, disiplin serta cinta tanah air.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Deradikalisasi pada Santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan,” peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Upaya deradikalisasi pada santri melalui Bimbingan Agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan memiliki dua jadwal yaitu kegiatan harian dan bulanan, kegiatan harian dilaksanakan saat setelah ashar dalam bentuk pengajaran TPQ dan setiap maghrib dan subuh dengan *murojaah*, tafsir dan penghafalan Al Quran. Sedangkan kegiatan bimbingan Agama yang dilakukan tiap bulanan yaitu ceramah pengajian jalan terang. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian desa Tenggulun Lamongan ini dilaksanakan berdasarkan empat unsur yaitu pembimbing, terbimbing, materi dan metode. Pembimbing merupakan kunci terlaksananya kegiatan bimbingan, pembimbing di yayasan ini merupakan ustadz dan ustadzah terpilih dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sasaran kegiatan bimbingan atau pihak terbimbing di yayasan ini merupakan santri yang merupakan anak mantan narapidana terorisme dan yang bermukim disekitar lingkungan terkait. Upaya deradikalisasi pada santri di Rumah Susun yayasan Lingkar Perdamaian difokuskan pada dua hal, yaitu pembinaan keagamaan dan pembinaan wawasan kebangsaan. Sedangkan metode yang bimbingan yang dilakukan metode ceramah, diskusi, serta keteladanan. upaya deradikalisasi berjalan cukup baik, dengan tujuan utama menanamkan nilai islam yang *rahmatan lil aalamin* dan juga sesuai dengan aqidah, akhlak dan fiqih yang berpedoman langsung pada Al Quran dan Hadits. Meskipun dalam prosesnya tentu memiliki kendala karena usia santri yang masih anak-anak sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama pada awalnya, namun seiring

berjalannya waktu santri mulai bisa beradaptasi untuk bersifat mandiri, disiplin serta cinta tanah air.

B. Saran

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian dalam upaya Deradikalisasi agar dapat berjalan lebih baik, maka perkenankanlah peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan tenaga kerja di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian dan perlunya meningkatkan profesionalisme pembimbing Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian akan menjadi semakin baik.
2. Bagi Santri diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan penuh semangat sehingga tidak terjerumus kembali ke dalam paham radikalisme dan tidak mudah terdoktrin paham ekstrimis.
3. Bagi para peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang lain untuk bisa dijadikan sebagai pembahasan yang menarik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat skripsi ini guna memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 atau (S1). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan karya penulis ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, Waryono dkk. 2012. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Prodi Kesejahteraan Sosial UINSuka dan Samudra Biru.
- Agus, 2016. *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, Jakarta: Daulat Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Samsul. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariyanto, Eko April dkk. 2019. *Efektivitas Psikoedukasi Wawasan Kebangsaan untuk menurunkan kecenderungan Radikalisme pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Semarang Vol. 3 No. 2
- Asrori, A. 2015. Radikalisme Di Indonesia: Antara Historisitas Dan Antropisitas. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Depok: Kencana.
- Bukhori, Baidi. 2014. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam". *Konseling Religi: Jurnal Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Elhany, Hemlan. 2017. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kota Metro". *Jurnal Tapis*, Vol. 01, No. 01.
- Fathoni, A. (2011). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Husni, Muhammad. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: Isi Padangpanjang Press.
- Jamaludin, Nur Muhammad.2020. *Wujud Islam Rahmatan Lil Aalamin*. Jurnal Hukum dan Kemanusiaan Vol. 14 No.2
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakrta: Sinergi Pustaka Indonesia
- Lahmuddin. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing
- Madjid, Nurcholish.1992. *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta:Yayasan Wakaf Paramadina, cet. II,
- Maleong, L. J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja (Galuhpritta, 2021)Rosda karya.
- Mubasyaroh. 2014. "*Model Bimbingan Agama AJalanan di Jalur Pantura*"Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1.
- Munjid, Muhammad Abdul dkk.2022. *Faktor penyebab Radikalisme di Indonesia*. Jurnal Al- Lubab: Penelitian pendidikan dan keagamaan Islam, Vol 8 Nomor 1
- Rahadi, Dedi Rianto.2017. *Pelaku Penggunaan dan Informasi Hoax di Media Sosial*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 5 No. 1
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris. 2018. *Buku Ajar Agama Islam Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari Lubis, Mayang. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung,Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadan media Grup

Tahir, Imran dan M. Irwan Tahir.2020. *Perkemnbangan pemahaman Radikalisme di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintah Daerah Vol XII Edisi 2 Desember

Wahyudi, Dedi.2017. *pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Warmasyah, J. 2020. *Metode Penelitian dan Pengolahan Data UntukPengambilan Keputusan pada Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zuhdi, Muhammad Harfin.2015. *Deradikalisasi Agama: mengembalikan fungsi agama sebagai spirit perdamaian*. Malang: Sanabil

<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/02/13/jerat-derita-anak-narapidana-terorisme>

<https://www.bnpt.go.id/bnpt-jalankan-program-deradikalisasi-dan-maksimalkan-yayasan-mitra-deradikalisasi-di-makasar>

<https://www.bnpt.go.id/serius-cegah-radikalisme-dalam-dunia-pendidikan-bnpt-ri-akan-perkuat-wawasan-kebangsaan-mahasiswa>

<https://m.tribunnews.com/regional/2023/06/07/5-fakta-terduga-terorris-di-banyuwangi-pemilik-pkbm-punya972-murid-hingga-dibidik-sejak-2015?page=1>

LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara

- A. Wawancara dengan ketua yayasan dan kepala Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian
- 1) Bagaimana pengertian bimbingan Agama Islam yang ada di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 2) Bagaimana latar belakang terbentuknya Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 3) Apa tujuan dibentuknya Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 4) Apa saja permasalahan yang terjadi saat dibentuknya Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 5) Bagaimana peran pemerintah dalam membantu kegiatan deradikalisme di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 6) Bagaimana proses deradikalisasi untuk para narapidana terorisme maupun keluarga yang bergabung di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 7) Bagaimana proses bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 8) Kapan waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 9) Siapa saja pembimbing di dalam proses bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 10) Apa saja tugas pembimbing di Rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 11) Siapa saja yang menerima bimbingan di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 12) Apa kegiatan yang dilakukan di Yayasan Lingkar Perdamaian dalam proses deradikalisasi?
 - 13) Apa saja metode bimbingan yang dilakukan untuk upaya deradikalisasi di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 14) Apa materi yang diberikan pada saat proses bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian?
 - 15) Bagaimana pengaruh bimbingan agama Islam sebagai upaya deradikalisasi di rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian?

B. Wawancara dengan Santri

- 1) Bagaimana awal mula dapat belajar dan tinggal di rumah susun Yayasan Lingkar Perdamaian?
- 2) Kegiatan apa saja yang ada di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian?
- 3) Bagaimana proses bimbingan agama Islam di Yayasan Lingkar Perdamaian?
- 4) Materi apa saja yang anda dapatkan saat proses bimbingan agama Islam?
- 5) Apa saja perubahan yang dirasakan setelah tinggal dan mengikuti kegiatan di Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian?

2. Dokumentasi



Gedung TPQ yayasam lingkaran perdamaian



Kantor yayasan lingkaran perdamaian



Lapangan yayasan lingkak perdamaian



Rumah susun yayasan lingkak perdamaian



Wawancara dengan kepala Rusun Yayasan Lingkar Perdamaian



Kamar Santri Putri Rumah Susun Yayasan Lingkar Perdamaian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Aini Irmadana
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 20 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds.Pangean. Rt7/Rw.2 Ds. Pangean, Kec. Maduran
Lamongan.
No. Hp :0889-8306-9834
E-mail :irmadanaaini97@gmail.com

B. Pendidikan Formal

TK Hayatul Ulum
MI Hayatul Ulum
SMP N 1 Babat
SMA N 1 Babat

C. Organisasi

LPM MISSI

Semarang, 19 Juni 2023

Aini Irmadana

